

## KONTRIBUSI USAHA PERHUTANAN SOSIAL TERHADAP PENDAPATAN ANGGOTA KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS) DI DESA SUNGAI BAKAR KABUPATEN TANAH LAUT

*Contribution of Social Forestry Business to Members Income of Social Forestry  
Business Group in Sungai Bakar Village Tanah Laut Regency*

**Abdul Haliq Sudin M. Batalipu, Asyysifa, dan Arfa Agustina Rezekiah**

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat

**ABSTRACT.** *Sungai Bakar village has obtained village forest management rights since 2017. The community formed an institution with several social forestry business groups (KUPS). KUPS formed include environmental services, agroforestry, silvopastura, clean water, and kelulut honey. The results of KUPS become one of the contributions in increasing the income of each member. The purpose of this study was to analyze the contribution of KUPS members income from social forestry efforts in Sungai Bakar Village. The research method was conducted through field observation and purposive sampling interviews. The contribution of income to the community obtained from KUPS is known by dividing the KUPS income by the total household income. The observation results obtained KUPS active program is KUPS agroforestry with crops porang 1 ha, Silvopastura with 6 cows and 13 goats, clean water which is still in the phase of clinical trials BPOM, honey kelulut with 17 stup, and environmental services are still in the stage of Coordination Department of Tourism land. The Silvopasturan KUPS contributed 6.43%, clean water management 6.46%, and kelulut honey 11.39%, while the agroforestry and environmental services KUPS in 2021 still did not contribute.*

**Keywords:** *Social Forestry; Village Forest; Business Group; Revenue Contribution*

**ABSTRAK.** Desa Sungai Bakar mendapatkan hak pengelolaan hutan desa sejak tahun 2017. Masyarakat membentuk lembaga dengan beberapa kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS). KUPS yang dibentuk diantaranya jasa lingkungan, agroforestry, silvopastura, air bersih, dan madu kelulut. Hasil dari KUPS menjadi salah satu kontribusi dalam meningkatkan pendapatan setiap anggotanya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kontribusi pendapatan anggota KUPS dari Usaha Perhutanan Sosial di Desa Sungai Bakar. Metode penelitian dilakukan dengan melalui observasi lapangan dan wawancara secara sensus Kontribusi pendapatan untuk masyarakat yang didapat dari KUPS diketahui dengan membagi pendapatan KUPS dengan total pendapatan rumah tangga. Hasil observasi didapatkan program KUPS yang aktif yaitu KUPS agroforestri dengan tanaman porang 1 ha, Silvopastura dengan 6 ekor sapi dan 13 ekor kambing, air bersih yang masih dalam tahap uji klinis BPOM, madu kelulut dengan 17 stup, dan jasa lingkungan yang masih tahap koordinasi Dinas Pariwisata Tanah Laut. KUPS silvopasturan memberikan kontribusi 6,43%, pengelolaan air bersih 6,46%, dan madu kelulut 11,39%, sedangkan KUPS agroforestry dan jasa lingkungan pada tahun 2021 masih belum memberikan kontribusi.

**Kata kunci:** Perhutanan Sosial; Hutan Desa; Kelompok Usaha; Kontribusi Pendapatan

**Penulis untuk korespondensi, surel:** [abdhlq@gmail.com](mailto:abdhlq@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Indonesia pada awal tahun 1970 melakukan sistem perhutanan sosial atau Social Forestry (SF) dengan mengadopsi dari program dari Eropa. Sistem ini melibatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan di dalam kebijakan yang akan diterapkan. Hal ini disebabkan oleh kegagalan dua sistem pengelolaan hutan

sebelumnya yang berimbas kepada tingkat deforestasi yang sangat tinggi serta kemiskinan masyarakat sekitar hutan. Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) dan Hutan Kemasyarakatan (HKm) merupakan contoh dari sistem SF tersebut (Hartono, 2015). Hutan Kemasyarakatan (HKm) yang semula ditujukan sebagai reduksi bagi konflik perambahan kawasan hutan, justru memunculkan jenis konflik baru, akibat adanya konflik kepentingan antara pengelolanya,

perijinan dan prosedur pengurusannya, serta kewajiban membayar provisi sumberdaya hutan oleh masyarakat (Suharman, 2004).

Pemerintah merevisi Undang-Undang Kehutanan Nomor 5 tahun 1967 menjadi Undang-Undang Kehutanan Nomor 41 tahun 1999-dasar skema perhutanan sosial di Indonesia. Di bawah skema perhutanan sosial ini, masyarakat setempat mendapatkan izin pengelolaan hutan namun kepemilikan tanah tetap berada di tangan negara. Skema yang menawarkan manfaat bagi masyarakat lokal atas kontribusinya terhadap pembangunan hutan adalah kemitraan dan PHBM yang merupakan kerjasama antara perusahaan negara dan masyarakat (Siscawati et al. 2017).

Hak Pengelolaan Hutan Desa (HPHD) adalah hak pengelolaan pada hutan desa berdasarkan sistem perhutanan sosial yang diberikan kepada Lembaga Pengelolaan Hutan Desa (LPHD) pada kawasan hutan lindung atau hutan produksi. Masyarakat Desa Sungai Bakar mendapatkan HPHD untuk mengelola 160 ha kawasan hutan lindung di Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuinsesuai dengan SK. 7002/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2017. LPHD Sungai Bakar dalam mengelola kawasan mempunyai Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) yang dibentuk berdasarkan survey potensi. KUPS di Desa Sungai Bakar diantaranya jasa lingkungan, agroforestri, silvopastura, air bersih dan madu kelulut. Madu kelulut atau trigona berasal dari Asia dengan tubuh relatif kecil berwarna hitam. Lebah ini hidup berkoloni dan dapat terpengaruh faktor suhu, kelembaban, dan ketinggian tempat (Michener, 2007).

Sistem perhutanan sosial mempunyai hubungan yang erat dengan pengelolaan agroforestri. Menurut De Foresta & Michon (1997), agroforestri dapat dikelompokkan menjadi dua sistem yaitu sistem agroforestri sederhana dengan sistem pepohonan ditanam secara tumpang sari dengan tanaman semusim dan sistem agroforestri kompleks dengan sistem pertanian menetap yang digabungkan dengan jenis tanaman pohon. KUPS Desa Sungai Bakar mengembangkan sistem agrosilvopastura, yaitu pengelolaan lahan dengan hasil produksi berupa kayu, tanaman pangan, dan penggembalaan ternak (Mahendra, 2009). KUPS yang menjadi sasaran yaitu silvopastura, air bersih dan madu kelulut karena usaha ini sudah berjalan sebelumnya. Masyarakat Desa Sungai Bakar

selain mengelola LPHD, mata pencahariannya adalah sebagai petani, peternak dan pedagang, namun lebih didominasi sebagai petani sayur-sayuran dan buah-buahan. Kajian terhadap perkembangan usaha-usaha KUPS diperlukan untuk mengetahui usaha terbaik untuk masyarakat. Perhitungan terhadap pendapatan setiap KUPS diperlukan untuk mengetahui besaran pendapatan setiap anggota KUPS. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, karena pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat (Sukirno & Sadono, 2000). Selain itu untuk mengetahui kontribusi pendapatan KUPS bagi setiap anggota KUPS diperlukan juga data pendapatan anggota KUPS diluar usaha perhutanan sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, mulai Februari sampai Juli 2022. Penelitian dilaksanakan di Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut yang meliputi, analisis usaha KUPS dan kontribusi pendapatan yang menjadi sasaran, pelaksanaan survey yang selanjutnya pengumpulan data serta penyusunan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Bakar dengan melakukan pengamatan di Desa yaitu anggota yang melaksanakan usaha KUPS dan menentukan besarnya kontribusi pendapatan dari usaha KUPS terhadap total pendapatan Anggota KUPS di Desa Sungai Bakar.

Penelitian dilakukan dengan mengambil data primer dan sekunder dengan sumber data melalui observasi dan wawancara. Data yang diperlukan berupa kontribusi pendapatan dari hasil usaha KUPS. Penentuan responden dalam wawancara menggunakan metode Sensus yaitu responden diwawancara keseluruhan, dalam hal ini anggota yang terlibat dalam kegiatan KUPS dengan jumlah 18 orang pada setiap KUPS.

Total pendapatan merupakan jumlah keseluruhan pendapatan yang dihitung dari hasil perkalian antara harga dan jumlah barang. Menurut (Kasim 2004) total pendapatan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$TR = Y * Py$$

Keterangan:

TR : Pendapatan Total  
 Y : Jumlah Produksi dalam 1 tahun  
 Py : Harga Persatuan Produk

Pendapatan dari KUPS dalam penelitian ini adalah pendapatan yang didapatkan dari hasil usaha di KUPS masing-masing. Pendapatan yang didapat setiap anggota kelompok dihitung setiap KUPS. Analisis yang akan dilakukan adalah Pendapatan Anggota dari KUPS dan Pendapatan Anggota di Luar KUPS. Jadi Menurut (Kasim 2004) pendapatan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  : Pendapatan  
 TR : Total Revenue/Penerimaan  
 TC : Total Cost/Biaya

Pendapatan keluarga dihitung dengan menjumlahkan pendapatan semua anggota rumah tangga. Sedangkan pendapatan dari usaha non KUPS di peroleh dari pendapatan rata-rata per bulan anggota keluarga yang bekerja di luar usaha KUPS. Perhitungan pendapatan rumah tangga digunakan formulasi rumus sebagai berikut (Mardiana 2005).

$$Y = Y1 - Y2$$

Keterangan:

Y : Total Pendapatan Rumah Tangga  
 Y1 : Pendapatan Keluarga dari Usaha KUPS  
 Y2 : Pendapatan keluarga dari usaha non KUPS

Kontribusi disebut juga besarnya pendapatan suatu usaha dari seluruh total pendapatan. Perhitungan pada penelitian dilakukan per usaha KUPS agar dapat mengetahui berapa persen pendapatan KUPS berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga anggota KUPS. Menurut (Dhinyati 2015) kontribusi terhadap pendapatan dihitung dengan rumus berikut:

$$A = \frac{B}{C} \times 100 \%$$

Keterangan:

A : Kontribusi yang di dapat  
 B : Pendapatan usaha/KUPS  
 C : Total pendapatan Rumah Tangga

Hasil dari perhitungan akan memberikan informasi besaran kontribusi yang didapat oleh masyarakat dari hasil usaha pengelolaan hutan desa. Kriteria kontribusi dikategorikan yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Kriteria Kontribusi Berdasarkan Tim Litbang Depdagri Tahun 1991.

Persentase	Kriteria
0,00 □ 10%	Sangat Kurang
10,10 □ 20%	Kurang
20,10 □ 30%	Sedang
30,10 □ 40%	Cukup Baik
40,10 □ 50%	Baik
50%	Sangat Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Program KUPS Desa Sungai Bakar

Pengelolaan KUPS dilaksanakan oleh masing-masing KUPS secara berkelompok. Pemegang izin diwajibkan mempunyai dokumen strategi perencanaan KUPS berupa keberlanjutan peningkatan sumber daya manusia dan jaringan kerja atau usaha, pengembangan usaha, menjaga kawasan hutan dan kelestarian lingkungan hidup. Penentuan jenis usaha atau pembentukan KUPS didasari oleh potensi yang ada di Desa Sungai Bakar, yang diidentifikasi melalui kegiatan survey potensi. Tahapan pengembangan usaha di Desa Sungai Bakar dilaksanakan pada tahap ke-4. Tahap ini berupa tahap pendampingan berupa pelatihan atau bimbingan teknis agar meningkatkan pengetahuan kelompok dalam mengelola KUPS.

Usulan KUPS diajukan oleh masyarakat dengan syarat membentuk kelompok yang berjumlah minimal 15 orang setiap kelompok dan yang menjadi anggota harus berdomisili di Desa Sungai Bakar. Diskusi mengenai KUPS Desa Sungai Bakar dengan LPHD dapat dilihat pada Gambar 1. Hasil diskusi memberikan gambaran mengenai perkembangan setiap 5 KUPS yang dikelola oleh masyarakat Desa Sungai Bakar yaitu jasa lingkungan, agroforestri, silvopastura, madu kelulut dan air bersih. KUPS dapat berjalan karena mendapat bantuan dari beberapa pihak maupun proposal usaha



Gambar 1. Pertemuan dengan LPHD Sungai Bakar

### 1. KUPS Silvopastura

KUPS silvopastura terbentuk pada tahun 2019 berdasarkan Keputusan Kepala Desa Sungai Bakar Nomor: 17 Tahun 2019, tanggal 6 Maret 2019. KUPS silvopastura diberi nama kelompok Harapan Indah Saiba. Pengelolaan usaha ternak pada awalnya dibagi menjadi 3 kelompok kecilyang dibagi berdasarkan lokasi rumah anggota kelompok, namun seiring berjalannya waktu pengelolaan hewan ternak digabung dalam 1 lokasi yang sama di sebelah rumah Ketua KUPS silvopastura. Gambar

lokasi kandang dapat dilihat pada Gambar 2. Jenis pakan untuk kambing berupa tanaman gamal (*Gliricidia sepium*) yang biasanya digunakan sebagai tanaman pagar hidup atau peneduh. KUPS ini sebelumnya mendapat bantuan hewan ternak berupa domba dan kambing, namun karena domba dinilai tidak cocok dengan iklim sekitar maka diganti menjadi ternak kambing dan sapi. Ternak kambing dinilai lebih memberikan hasil yang lebih baik karena mudah untuk dikembangbiakan.



Gambar 2. Lokasi Kandang KUPS Silvopastura

### 2. KUPS Madu Kelulut

KUPS madu kelulut yang dikelola di Desa Sungai Bakar dengan nama kelompok Asri

Banua mempunyai jumlah anggota sebanyak 18 orang yang diketuai oleh Asliansyah, merupakan KUPS yang dibentuk melalui surat



Keputusan Kepala Desa Sungai Bakar Nomor: 17 Tahun 2019, tanggal 6 Maret 2019. Pengelolaan usaha madu kelulut ini dilaksanakan di halaman rumah ketua KUPS. Madu dipanen menggunakan alat kemudian dilakukan pengecekan kadar air. Madu akan dimasukkan ke dalam alat penurun kadar air sebelum dikemas ke dalam botol untuk siap dijual. Madu dihasilkan oleh lebah dari nektar atau sari bunga yang dikumpulkan, diubah dan diikat dengan senyawa tertentu oleh lebah kemudian disimpan pada sarang yang

berbentuk heksagonal (Al Fady, 2015). Pakan yang tersedia adalah kaliandra (*Calliandra hematocephala*). Lokasi madu kelulut dapat dilihat pada Gambar 3. Produksi madu juga kadang terkendala dengancuaca, pada musim penghujan produksi madu kurang bagus dan akan mengurangi tingkat produksi, biasanya produksi akan membaik pada musim kemarau tergantung pakan madu yang tersedia karena hal ini cukup memengaruhi termasuk rasa madu itu sendiri.



Gambar 3. Lokasi Stup Madu Kelulut

### 3. KUPS Air Bersih

KUPS air bersih di Desa Sungai Bakar terbentuk berdasarkan surat Keputusan Kepala Desa Sungai Bakar Nomor: 17 Tahun 2019, tanggal 6 Maret 2019. Kelompok KUPS Air Bersih di beri nama Mekar Banyu Batuah. Teknis pelaksanaan usaha ini ialah dengan mengelola air sumur boryang dibangun oleh dana Desa. Air dari dalam sumur bor disedot menggunakan mesin dan ditampung ke dalam tandon air yang kemudian dilakukan proses filterisasi menggunakan alat pemrosesan. Gambaran lokasi penjualan air bersih dapat

dilihat pada Gambar 4.

Pengelolaan KUPS air bersih sendiri terbilang cukup sederhana, setiap hari anggota kelompok bergantian berjaga yang dibagi ke dalam 2 sift, sift pertama pukul 08:00-15:00 dan sift kedua pukul 15:00-22:00. Setiap anggota kelompok yg berjaga bertugas membuka depot air, membersihkan depot air, melayani pelanggan dan mencatat penjualan/pengeluaran. Setiap bulan filter air diganti, dan beberapa bulan sekali tandon air dibersihkan.



Gambar 4. Lokasi Penjualan Air Galon KUPS Air Bersih

#### 4. KUPS Agroforestri

KUPS agroforestri dengan nama kelompok Agro Pangilau dibentuk melalui surat Keputusan Kepala Desa Sungai Bakar Nomor: 17 Tahun 2019, tanggal 6 Maret 2019. Secara teknis luas keseluruhan lahan agroforestri kurang lebih seluas 1 ha, namun areal nya bersifat sporadik atau terbagi kedalam beberapa spot. KUPS agroforestri melakukan penanaman di lokasi yang dianggap sudah cukup terbuka. KUPS agroforestri mengusulkan komoditas durian sebagai tanaman berkayu, sedangkan untuk tanaman selanya KUPS agroforestri meminta bantuan tanaman kunyit, jahe, dan porang.

Pemanenan dilakukan pada tanaman kunyit dan jahe pada tahun 2020, sedangkan tanaman porang belum bisa dilakukan

pemanenan karena harus menunggu umur 3 tahun. Kelompok agroforestri melakukan perbanyakan porang secara generatif melalui katak/biji/bulbil dan mengganti tanaman jahe dan kunyit menjadi porang. Penggantian tanaman ini karena anggota KUPS agroforestri menilai tanaman porang lebih bernilai ekonomi dan memiliki potensi. Bibit tanaman porang yang dikembangkan oleh KUPS agroforestri merupakan bibit yang berasal daridaerah Jawa Timur. KUPS agroforestri belum melaksanakan kegiatan produksi karena adanya perubahan pergantian tanaman, sehingga belum ada pendapatan dan kontribusi pendapatan untuk anggota KUPS agroforestri. Pengelolaan tanaman porang pada KUPS agroforestri dapat dilihat pada Gambar 5.

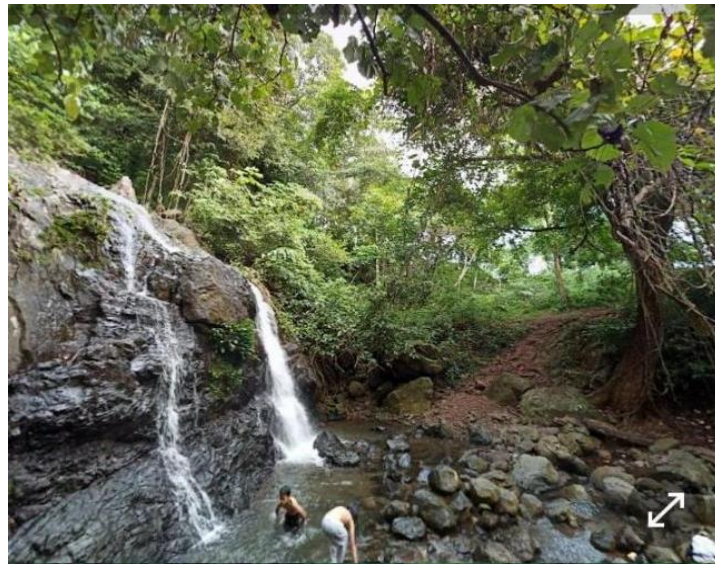


Gambar 5. Tanaman Porang

## 5. KUPS Jasa Lingkungan

KUPS jasa lingkungan dengan nama Mekar Banyu Batuah diinisiasi karena adanya potensi wisata di Desa Sungai Bakar. Terbentuknya KUPS jasling juga tertuang di dalam surat Keputusan Kepala Desa Sungai Bakar Nomor: 17 Tahun 2019, tanggal 6 Maret 2019. Kegiatan KUPS jasa lingkungan masih belum dilaksanakan karena adanya perbedaan persepsi dan pengelolaan yang masih belum jelas antara pihak LPHD Sungai Bakar, Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Laut dan Kelompok HKm Kariya Jaya. Permasalahn ini dapat diselesaikan dengan melakukan koordinasi dan membentuk berita acara mengenai penataan areal atau tata batas kawasan yang dapat dikelola masing-masing pihak.

Rencana lokasi yang akan dikelola KUPS jasa lingkungan yaitu kawasan air terjun Bajuin. Pihak LPHD Sungai Bakar telah mencari tahu potensi wisata lainnya yang mungkin berpotensi untuk dijadikan destinasi wisata, namun permasalahan yang ada ialah aksesibilitas yang sangat susah. Potensi wisata yang menurut LPHD Sungai Bakar sering dinikmati wisatawan yang datang karena lokasi yang berada di atas bukit sehingga memberikan pemandangan yang indah dan asri, walaupun untuk sarana penunjang lainya belum ada dan hanya bisa dinikmati oleh anak muda. Rencana lokasi pengelolaan KUPS jasa lingkungan dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Air Terjun Bajuin

### Pendapatan Anggota Kelompok KUPS

Pendapatan anggota KUPS dihitung dari total hasil penjualan produk-produk KUPS kemudiandikurangi dengan biaya operasional. Pendapatan dari hasil usaha KUPS akan dibagi ke setiap anggota KUPS berdasarkan

kinerja/keterlibatan terhadap usaha yang dikelolanya. KUPS yang memberikan hasil hanya KUPS silvopastura, KUPS Air Bersih, dan KUPS madu kelulut. Rekapitulasi pendapatan dari anggota KUPS dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.Total Pendapatan KUPS

KUPS	Pendapapatan (TR)	Biaya (TC)	Pendapatan
Silvopastura	57.000.000	5.640.000	51.360.000
Air Bersih	59.400.000	7.278.000	52.122.000
Madu Kelulut	110.160.000	8.409.600	101.750.400



KUPS Silvopastura pada tahun 2021 telah menjual 10 ekor kambing dengan harga rata-rata Rp. 3,000,000/ekor dan seekor sapi dengan harga Rp. 15,000,000/ekor. KUPS Silvopastura jugamemperoleh pemasukan dari hasil penjualan kotoran ternak dengan harga setiap 20kg adalah sebesar Rp. 20,000. Penjualan kotoran ternak rata-rata dalam satu bulan dapat mencapai 50 karung, Biaya untuk KUPS silvopastura berupa bahan bakar pada saat mengangkut pakan dengan menggunakan kendaraan roda dua. Pemasaran kambing dan sapi dilakukan di sekitar Desa Sungai Bakar dan bersifat situasional atau hanya pada situasi-situasi tertentu seperti padamusim kurban atau untuk aqiqah. Ternak yang dimiliki KUPS sampai dengan tahun 2022 terdapat 6 ekor sapi dan 13 ekor kambing.

KUPS air bersih pada tahun 2021 berhasil menjual antara 30-35 galon/hari dengan harga Rp.5,000./galon, sehingga jika dirata-ratakan jumlah penjualan galon pada tahun 2021 dapat mencapai 990 galon/bulan atau 11.880 galon/tahun. Pengeluaran KUPS air bersih dalam sebulan rata-rata sebesar Rp. 260,000 yang terdiri dari pembelian tutup galon sebesar Rp. 150,000/bulan, filter sebesar Rp. 60,000/bulan, dan listrik sebesar Rp. 50,000/bulan. Pembeli air bersih tidak hanya dari masyarakat Desa Sungai Bakar, melainkan ada pula dari desa tetangga. KUPS air bersih belum melakukan uji klinis terkait kandungan dan kalayakan air untuk dikonsumsi.

Produksi madu kelulut dalam 1 bulan sekitar 800-1000 ml untuk setiap stup. Pada tahun 2021 dengan total 17 stup dapat diperoleh kurang lebih 15.300 ml madu/perbulan sehingga produksi madu kelulut dalam setahun mencapai 183.600 ml. Madu kelulut dikemas ke dalam botol berukuran 125 ml dan dijual dengan harga Rp. 75,000/botol. KPH

Tanah Laut juga membantu pemasaran madu kelulut dengan menunjukkan produk madu kelulut di gallery yang disediakan di kantor KPH Tanah Laut, sehingga setiap pengunjung bisa melihat produk KUPS madu kelulut Desa Sungai Bakar.

### Kontribusi Pendapatan Anggota KUPS

Pendapatan anggota KUPS di luar usaha perhutanan sosial di Desa Sungai bakar diperoleh dari beberapa pekerjaan diantaranya pertanian dan peternakan. Mayoritas masyarakat mengelolah lahan sebagai petani dengan komoditas utama padi dan sayur-sayuran. Alasan masyarakat mengelola lahan dengan tanaman sayur-sayuran karena selain mudah juga sangat menguntungkan. Penghasilan rata-rata dari penjualan sayur-sayuran adalah sebesar Rp.3,000,000/bulan. Beberapa anggota kelompok juga memiliki pendapatan dari hasil lainnya seperti peternakan, sehingga dalam kurun waktu 1 tahun, beberapa anggota kelompok mendapat penghasilan tambahan dari penjualan disektor peternakan.

Berdasarkan sumber pendapatan yang telah didapatkan dari responden setiap anggota KUPS maka sumber pendapatan dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu; pendapatan dari KUPS dan pendapatan di luar usaha perhutanan sosial, yang jika dijumlahkan menjadi pendapatan rumah tangga. Kontribusi dari usaha KUPS dapat diperoleh dari mengetahui persen pernghasilan KUPS terhadap total penghasilan rumah tangga. Data kontribusi pendapatan anggota KUPS dapat dilihat dari Tabel 3. Data pendapatan anggota KUPS dari luar perhutanan sosial dan dari hasilperhutanan merupakan data primer hasil wawancara.

Tabel 3. Kontribusi Pendapatan KUPS

KUPS	Penghasilan di luar KUPS	Penghasilan KUPS	Total Penghasilan	Kontribusi Rata-Rata
Silvopastura	719.450.000	51.360.000	770.810.000	6,43 %
Air Bersih	756.200.000	52.122.000	808.322.000	6,46 %
Madu Kelulut	782.050.000	101.750.400	883.800.400	11,39 %

Kontribusi dari KUPS terhadap pendapatan anggotanya bervariasi, hal ini dipengaruhi oleh pendapatan masing-masing anggota di luar

KUPS. Pendapatan di KUPS sendiri juga terpengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah jenis usaha, seperti pada



KUPS silvopastura yang memerlukan waktu dalam pengembangannya. KUPS air bersih telah memilikipendapatan cukup bagus namun tetap harus terus berinovasi dalam memberikan pelayanan agar hasil lebih maksimal. KUPS madu kelulut sangat penting untuk dijaga dari gangguan-gangguan eksternal agar kualitas tetap terjaga dan sebaiknya dilakukan pecah koloni agar jumlah stup menjadi lebih banyak dan produksi bertambah. Pendapatan anggota di luar KUPS tertinggi yaitu KUPS Madu Kelulut dengan Total Rp.782.050.000 dikarenakan mayoritas Anggota KUPS Madu Kelulut memiliki usaha dibidang lainya seperti bertani dan berkebun terutama padi dan sawit sebagai pendapatan utama. KUPS Air Bersih dan Silvopastur selain menjalankan usaha KUPS juga memiliki usaha lain yang menunjang perekonomian kelompok KUPS di Desa Sungai Bakar

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kontribusi pendapatan yang didapatkan dari hasil usaha KUPS memberikan beberapa nilai yang berbeda. KUPS agroforestri dan jasa lingkungan tidak memberikan kontribusi pendapatan atau 0 %. KUPS agroforestry masih dalam tahap pengolahan tanaman porang, sehingga belum memberikan hasil. KUPS jasa lingkungan yang dikelola masih mempunyai permasalahan kepemilikan dengan dinas pariwisata tanah laut dan HKM Kariya Jaya, sehingga masih dalam tahap konsolidasi. KUPS lain memberikan kontribusi dengan nilai KUPS sebesar 6,43 %, KUPS air bersih sebesar 6,46 %. KUPS madu kelulut sebesar 11,39 %. Madu kelulut memberikan hasil yang paling tinggi karena madu kelulut mempunyai nilai jual yang tinggi.

### Saran

Perlunya evaluasi dari instansi-instansi terkait keberlangsungan program dan bantuan yang telah diberikan kepada masyarakat, baik itu dari pihak Balai Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan Wilayah Kalimantan maupun instansi ditingkat tapak yaitu Kesatuan Pengelolaan Hutan Tanah Laut agar sumber daya yang dikeluarkan menjadi efektif dan efisien. Mengoptimalkan tugas pendamping perhutanan sosial di tingkat tapak agar rencana-rencana pelaksanaan kegiatan

KUPS lebih terarah dan mendapatkan hasil optimal. Melakukan uji klinis melalui Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) terhadap produk-produk KUPS yang bisa konsumsi seperti air minum isi ulang dan madu kelulut. Melakukan pengembangan usaha melalui kerjasama/kemitraan dengan pihak lain seperti instansi pemerintah atau pihak swasta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Fady, M.F. 2015. *Madu dan Luka Diabetik*. Yogyakarta: Gosen Publishing.
- De Foresta, H. and G. Michon. 1997. *The Agroforest Alternative to Imperata Grasslands: When Smallholder Agriculture and Forestry Reach Sustainability. Agroforestry Systems, Vol.36:105-120.*
- Dhinyati, D. 2015. *Modal Sosial Petani Hutan Rakyat Di Wilayah Hutan Gunung Sawal*. Skripsi, IPB. Bogor.
- Mahendra, F. 2009. *Sistem Agroforestri dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartono D D. 2015. *Social forestry untuk siapa?* www.kompasiana.com. Diakses, 25 Agustus 2017
- Kasim, S. *Petunjuk Menghitung Usahatani*. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Mardiana. 2005. *Manajemen Produksi*. Jakarta: Penerbit Badan Penerbit IPWI.
- Michener, C.D. 2007. *Ornamental Bee Plants as Foraging*. The Bees of the World 2nd Edition. Baltimore: John Hopkins University Press.
- Siscawati, M., Banjade, M.R., Liswanti, N., Herawati, T., Mwangi, E. 2017. *Overview of Forest Tenure Reforms in Indonesia*. CIFOR Working Paper No. 223. Bogor: Center for International Forestry Research (CIFOR).
- Suharman. 2004. *Konflik Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan di Kawasan Gunung Kidul*. Dalam Konflik dan Kekerasan pada Aras Lokal. Salatiga: Pustaka Percik.
- Sukirno dan Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.